

PT Weha Transportasi Indonesia Tbk. dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian (Unaudited)
Untuk Periode-periode yang Berakhir
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016
Serta untuk periode yang berakhir 30 Juni 2017 dan 2016



PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

**Laporan Keuangan Konsolidasian (Unaudited) - Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016
serta untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal tersebut**

Neraca Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-46

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016,
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama
Alamat Kantor

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain
Nomor Telepon
Jabatan

Nama
Alamat Kantor

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain
Nomor Telepon
Jabatan

: Angreta Chandra
: Jl. Husein Sastranegara No.175, Rawa Bokor
Tangerang 15125
: Citra 3 Blok B-26/18, Jakarta Barat
(021) 29675555
: Direktur Utama

: Edgar Surjadi
: Jl. Husein Sastranegara No.175, Rawa Bokor
Tangerang 15125
: Citra Garden 3 Blok B-13/12 A, Jakarta Barat
(021) 29675555
: Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk periode-periode yang berakhir 30 Juni 2017 dan 2016.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Juli 2017



Angreta Chandra
Direktur Utama

Edgar Surjadi
Direktur

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016

Catatan	30 Juni 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	4	5.597.129.122
Piutang usaha		5.348.855.231
Pihak berelasi	5	2.653.567.199
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 416.859.444 pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016	5	6.909.766.045
Piutang lain-lain-setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 275.015.925 pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016	6	8.368.314.165
Persediaan	7	4.564.498.762
Pajak dibayar dimuka	8	7.014.800.937
Uang muka	9	1.290.097.106
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	38	15.346.514
Biaya dibayar dimuka	10	1.279.801.748
Jumlah Aset Lancar		11.760.000.000
		3.603.555.810
	<u>30.288.833.474</u>	<u>46.623.259.177</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang pihak berelasi non-usaha	11	6.229.342.878
Investasi pada saham	12	6.097.035.503
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	10	2.374.258.828
Aset pajak tangguhan		2.770.521.854
Aset Tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 163.035.262.826 pada tanggal 30 Juni 2017 dan Rp 164.477.587.422 pada tanggal 31 Desember 2016	13	3.465.771.075
Aset Tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 163.035.262.826 pada tanggal 30 Juni 2017 dan Rp 164.477.587.422 pada tanggal 31 Desember 2016		7.598.750.024
Uang muka pembelian aset tetap	14	115.694.783.866
Aset lain-lain	15	3.172.665.025
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		74.868.917.088
	<u>292.026.808.641</u>	<u>65.055.965.843</u>
		<u>89.849.215.523</u>
JUMLAH ASET		<u>258.333.998.560</u>
	<u>322.315.642.115</u>	<u>104.899.547.498</u>
		<u>304.957.257.737</u>

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016

	Catatan	30 Juni 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Uang usaha			
Pihak berelasi	16	248.796.257	1.458.461.962
Pihak ketiga	16	6.069.200.289	4.756.156.963
Utang lain-lain	17	7.889.647.856	1.222.532.729
Utang pajak	18	893.747.660	818.863.174
Beban akrual	19	8.593.284.046	7.803.117.749
Pendapatan diterima dimuka	20	2.343.726.593	3.392.144.293
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	22	10.899.999.989	7.999.999.992
Pinjaman pembelian aset tetap	23	8.417.844.481	9.290.715.532
Liabilitas sewa pembiayaan	24	2.553.628.251	2.855.891.687
Surat utang jangka menengah	21	-	98.683.736.107
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		47.909.875.421	138.281.620.188
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pihak berelasi non-usaha	11	21.635.809.983	40.859.698.428
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	22	25.099.981.020	6.866.648.168
Pinjaman pembelian aset tetap	23	11.752.628.561	6.950.776.971
Liabilitas Sewa Pembiayaan	24	2.485.983.713	2.588.474.797
Liabilitas pajak tangguhan		31.268.418.653	3.444.220.015
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	35	2.834.207.419	2.972.435.783
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		95.077.029.349	63.682.254.162
JUMLAH LIABILITAS		142.986.904.770	201.963.874.350
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan			
Modal saham-nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar- 1.700.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2017 dan pada tanggal 31 Desember 2016			
Modal ditempatkan dan disetor- 886.411.265 saham pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016	26	88.641.126.500	88.641.126.500
Tambahan modal disetor - neto	27	47.523.493.292	47.523.493.292
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali		(349.757.711)	(349.757.711)
Cadangan umum	29	305.000.000	305.000.000
Saldo laba (defisit)		35.809.279.254	(38.814.689.697)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		171.929.141.335	97.305.172.384
Kepentingan Nonpengendali	28	7.399.596.010	5.688.211.003
JUMLAH EKUITAS		179.328.737.345	102.993.383.387
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		322.315.642.115	304.957.257.737

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Untuk Tahun yang berakhir pada 2017 dan 2016

Catatan	Enam		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
PENJUALAN BERSIH	30	65.224.139.894	70.008.801.268
BEBAN POKOK PENJUALAN	31	(37.565.006.926)	(47.889.252.374)
LABA BRUTO		27.659.132.968	22.119.548.894
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	32	(2.476.072.644)	(2.577.682.442)
Beban umum dan administrasi	33	(16.449.221.390)	(18.687.924.691)
Jumlah Beban Usaha		(18.925.294.034)	(21.265.607.132)
LABA USAHA		8.733.838.934	853.941.762
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Keuntungan atas penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	38	107.403.576.962	-
Keuntungan atas penjualan aset tetap		3.194.654.345	4.255.176.680
Pendapatan bunga		16.087.780	60.313.084
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	12	(321.263.025)	(38.780.354)
Beban bunga	34	(6.780.227.253)	(11.582.874.721)
Kerugian atas penjualan Aset tidak digunakan	15	(10.776.559.555)	(3.089.463.297)
Lainnya - bersih		(1.695.656.983)	833.322.416
Penghasilan (Beban) lain-lain-bersih		91.040.612.271	(9.562.306.192)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		99.774.451.205	(8.708.364.430)
BEBAN PAJAK		(23.398.113.640)	2.177.187.110
LABA (RUGI) BERSIH		76.376.337.565	(6.531.177.320)
RUGI KOMPREHENSIF LAIN		(40.983.607)	(82.487.575)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		76.335.353.958	(6.613.664.895)
Laba (Rugi) Bersih Yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Perusahaan		74.664.952.558	(8.203.826.776)
Kepentingan Nonpengendali	28	1.711.385.007	1.672.649.456
Jumlah		76.376.337.565	(6.531.177.320)
Laba (Rugi) Komprehensif Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Perusahaan		74.623.968.951	(8.286.314.351)
Kepentingan Nonpengendali	28	1.711.385.007	1.672.649.456
Jumlah		76.335.353.958	(6.613.664.895)
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	37	84,23	(9,41)

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
 Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada 30 Juni 2017 dan 2016

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk						
					Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
		Tambahan Modal Disetor - Bersih	Dicadangkan Rp	Saldo Laba Belum Dicadangkan Rp	Total Rp	Rp
Modal saham Rp	Modal saham Rp					
88.641.115.600	47.523.485.117	305.000.000	412.521.462.968	(349.757.711)	123.598.380.038	4.985.542.708
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016						
Laba (Rugi) komprehensif						
Laba Rugi Tahun Berjalan	-	-	(8.203.826.776)	-	(8.203.826.776)	1.711.385.007
Pendapatan Komprehensif Lainnya			(82.487.575)		(82.487.575)	(6.492.441.769)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif lainnya	-	-	(8.286.314.351)	-	(8.286.314.351)	(82.487.575)
Pelaksanaan Konversi Waran	10.900	8.175			19.075	19.075
Saldo pada tanggal 30 Juni 2016	88.641.126.500	47.523.493.292	305.000.000	(20.807.777.319)	(349.757.711)	115.312.084.762
						6.696.927.716
						122.009.012.477
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017	88.641.126.500	47.523.493.292	305.000.000	(38.814.689.697)	(349.757.711)	97.305.172.384
Laba (Rugi) komprehensif						5.688.211.003
Laba Rugi Tahun Berjalan	-	-	74.664.952.558	-	74.664.952.558	1.711.385.007
Pendapatan Komprehensif Lainnya			(40.983.607)		(40.983.607)	76.376.337.565
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif lainnya	-	-	74.623.968.951	-	74.623.968.951	(40.983.607)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2017	88.641.126.500	47.523.493.292	305.000.000	35.809.279.254	(349.757.711)	171.929.141.335
						7.399.596.010
						179.328.737.345

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Laporan Arus Kas Konsolidasian
 Untuk Tahun yang berakhir pada 2017 dan 2016

	(Enam Bulan)	
	2017 (Rp)	2016 (Rp)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan tunai dari pelanggan	69.464.642.661	78.716.951.388
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(29.522.407.019)	(32.415.924.039)
Pembayaran kepada karyawan	(15.616.599.261)	(18.030.394.264)
Kas bersih dihasilkan dari operasi	24.325.636.382	28.270.633.085
Pembayaran bunga	(4.946.003.992)	(12.047.387.349)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>19.379.632.390</u>	<u>16.223.245.735</u>

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Penerimaan bunga	16.087.780	60.313.084
Penerimaan piutang pihak berelasi non-usaha	254.517.000	20.285.267.000
Pembayaran piutang pihak berelasi non-usaha	(386.824.375)	(335.570.121)
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(2.528.032.004)	(5.687.348.297)
Perolehan aset tetap	(41.274.370.285)	(2.980.693.727)
Penjualan aset Tetap	5.853.298.000	12.569.700.003
Penjualan Aset Tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	119.163.576.962	-
Penjualan Aset Tidak digunakan	4.393.438.001	2.384.000.000
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>85.491.691.077</u>	<u>26.295.667.941</u>

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Penerimaan utang pihak berelasi non-usaha	2.610.242.800	139.184.777
Pembayaran utang pihak berelasi non-usaha	(21.834.131.244)	(6.501.784.640)
Penerimaan pinjaman Bank jangka panjang	26.000.000.000	-
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(4.866.667.152)	(6.521.519.484)
Penerimaan Surat Utang Jangka Menengah	-	99.000.000.000
Pembayaran Surat Utang Jangka Menengah	(99.000.000.000)	(122.000.000.000)
Pembayaran pinjaman pembelian aset tetap	(7.127.739.460)	(7.040.738.117)
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(404.754.520)	(947.158.494)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(104.623.049.576)</u>	<u>(43.872.015.959)</u>

KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS

KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	248.273.891	(1.353.102.282)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>5.597.129.122</u>	<u>4.551.970.754</u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Panorama Transportasi Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 76 tanggal 11 September 2001 dari Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14822 HT.01.01.TH.2001 tanggal 3 Desember 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 2002, Tambahan No. 10454.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 26 Juni 2015 yang didokumentasikan dalam Akta No. 62 tanggal 8 Juli 2015 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan terakhir susunan pengurus dan persetujuan untuk melakukan perubahan nama Perusahaan dari PT Panorama Transportasi Tbk menjadi PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 62 tanggal 8 Juli 2015, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta dan telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-0939519.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 23 Juli 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pengangkutan darat, mencakup transportasi penumpang dan pengangkutan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 2001. Perusahaan berkantor pusat berdomisili usaha di Jl. Husein Sastranegara No. 175, Rawa Bokor - Tangerang. Saat ini Grup bergerak dalam usaha jasa angkutan penumpang, angkutan kota dan sewa kendaraan. Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah yang berkedudukan di Indonesia.

Perusahaan memperoleh izin usaha angkutan wisata dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Angkutan Kendaraan Pariwisata No. 3415/-1.811.32 tanggal 14 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 128/BUA/I/2004 tanggal 21 Agustus 2004. Perusahaan juga memperoleh izin usaha angkutan sewa dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pengusahaan Angkutan Sewa No. 3453/-1.811.32 tanggal 19 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 3453/IU/WST/ Dishub/I/2003 tanggal 2 Januari 2003.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 22 Mei 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan surat No. S.2406/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 128.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 245 per saham dengan 25.600.000 waran pada harga pelaksanaan sebesar Rp 300 per saham. Pemegang waran dapat menggunakan hak untuk membeli satu saham dalam periode 5 (lima) tahun sampai dengan 30 Mei 2012. Jika konversi waran tidak dilaksanakan oleh pemegang waran, maka waran menjadi kadaluwarsa dan tidak mempunyai nilai. Pada tanggal 31 Mei 2007, seluruh saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-196/D.04/2013 untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 428.270.270 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 175 per saham dimana melekat sebanyak 128.481.081 Waran seri II dimana satu (!) saham baru pada harga penawaran sebesar Rp 175 per saham mulai tanggal 2 Februari 2014 sampai 12 Juli 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah waran yang tidak dikonversi menjadi saham sebanyak 98.610.327 sampai dengan tanggal pelaksanaan berakhir.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan sejumlah 886.411.265 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Domicili	Jenis Usaha	Komersial	Tahun Operasi		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)	
				2017	2016	Juni 2017	Desember 2016
						Rp	Rp
PT Kencana Transport (KT)	Yogyakarta	Jasa transportasi/	2002	51,00	51,00	61.967.986.036	28.567.527.625
PT Sejahtera AO Kencana Sakti (SAOKS) dimiliki KT dengan kepemilikan 50%/owned	Yogyakarta	Jasa transportasi/	2005	25,50	25,50	39.583.078.681	3.327.366.027
PT Panorama Primakencana Transindo (PPT)	Bali	Jasa transportasi/	1996	99,90	99,90	4.003.688.144	3.923.655.134
PT Rhadana Primakencana Transindo (RPT) dimiliki PPT dengan kepemilikan 99%/owned	Bali	Jasa transportasi/	2005	99,00	99,00	551.428.757	551.833.757
PT Panorama Mitra Sarana (PMS)	Jakarta	Jasa transportasi/	2007	98,00	98,00	35.862.843.682	16.883.805.333
PT Day Trans (DTS)	Jakarta	Jasa transportasi/	2009	99,98	99,98	49.344.080.364	47.443.929.019
PT Canary Transport (CT)	Jakarta	Jasa transportasi/	2012	99,80	99,80	10.450.645.567	10.366.656.918

Penyertaan KT

Pada tahun 2002, berdasarkan Akta Pendirian PT Kencana Transport (KT) No. 110 tanggal 22 Agustus 2002 dari Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan sebesar 51,00% kepemilikan atau sebanyak 1.020 lembar saham KT.

Berdasarkan akta No.290 tanggal 29 Desember 2014 dari Butario Tigris Darmawa Ng. S.H., Notaris Jakarta, PT Kencana Transport (KT) melakukan peningkatan modal dasar dari yang semula sebesar Rp 3.000.000.000 menjadi sebesar Rp 12.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor ditingkatkan dari Rp 2.000.000.000 menjadi Rp 3.300.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.300.000.000 tersebut diambil oleh Perusahaan sebesar Rp 663.000.000 dan sisanya diambil oleh kepentingan non-pengendali. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut tidak mengubah kepemilikan perusahaan atas KT.

Penyertaan KT dan SAOKS

Pada tahun 2004, berdasarkan Akta Pendirian PT Sejahtera AO Kencana Sakti (SAOKS) (dahulu PT AO Kencana Sakti) No. 10 tanggal 3 Desember 2004 dari Maria Francisca Jenny Setiawati Yosgiarso, S.H., notaris di Yogyakarta, KT melakukan penyertaan sebesar 50,00% kepemilikan atau sebanyak 50 lembar saham SAOKS.

Berdasarkan Akta No. 73 tanggal 12 Februari 2008 dari Buntario Tigris Darmawa Ng. S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, modal dasar SAOKS ditingkatkan dari Rp 400.000.000 menjadi Rp 2.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor ditingkatkan dari Rp 100.000.000 menjadi Rp 500.000.000 melalui setoran tunai oleh para pemegang saham, yaitu KT dan PT Alfaomega Sehati Mitra (ASM), kepentingan nonpengendali, masing-masing sebesar Rp 200.000.000. Persentase kepemilikan saham oleh KT dan ASM setelah penambahan modal ditempatkan dan disetor tersebut tidak berubah.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

Laporan keuangan SAOKS dikonsolidasikan karena KT memiliki kendali dalam kepengurusan SAOKS.

Akuisisi PPT

Pada tahun 2004, berdasarkan Akta Jual Beli Saham tanggal 6 Desember 2004, Perusahaan membeli 99% kepemilikan atau sebanyak 396 lembar saham PT Panorama Primakencana Transindo (PPT) dari PT Panorama Sentrawisata Tbk, pemegang saham Perusahaan.

Berdasarkan Akta No.291 tanggal 29 Desember 2014 dari Buntario Tigris Ng.S.H,S.E.,M.H., notaris di Jakarta PPT meningkatkan modal dasar dari yang semula sebesar Rp 1.000.000.000 menjadi sebesar Rp 18.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor semula sebesar Rp 400.000.000 menjadi menjadi Rp 4.500.000.000 melalui 4.099 saham baru yang dibagian oleh Perusahaan dan 1 saham baru diambil oleh Satrijanto Tirtawisata. Atas Transaksi tersebut meningkat dari 99,8% menjadi 99,9%. Dampak transaksi tersebut sebesar Rp 19.801.393 dicatat pada akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan non-pengendali".

Penyertaan PPT pada RPT

Pada tahun 2004, berdasarkan Akta Pendirian PT Rhadana Primakencana Transindo (RPT) No. 150 tanggal 22 Oktober 2004 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PPT melakukan penyertaan sebesar 50,00% kepemilikan atau sebanyak 130 lembar saham RPT.

Berdasarkan Akta No.85 tanggal 11 Juli 2014 dari Buntario Tigris Ng.S.H,S.E.,M.H., notaris di Jakarta, PT Rhadana Diptya menjual seluruh sahamnya kepada Perusahaan dan Satrijanto Tirtawisata. Selain itu RPT meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp 260.000.000 menjadi Rp 300.000.000, sehingga kepemilikan PPT di RPT meningkat dari 50% menjadi 99%. Transaksi tersebut menimbulkan Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali sebesar Rp 79.908.475.

Penyertaan PMS

Pada tahun 2004, berdasarkan Akta Pendirian PT Panorama Mitra Sarana (PMS) No. 137 tanggal 27 September 2004 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan sebesar 70,00% kepemilikan atau sebanyak 700 lembar saham PMS.

Berdasarkan Akta No.41 tanggal 12 Agustus 2014 dari Buntario Tigris Ng.S.H,S.E.,M.H., notaris di Jakarta, modal dasar PT Panorama Mitra Sarana (PMS) ditingkatkan dari Rp 4.000.000.000 menjadi Rp 60.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor ditingkatkan dari Rp 1.000.000.000 menjadi Rp 15.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 14.500.000.000 tersebut diambil oleh Perusahaan dan sisanya diambil oleh Kepentingan non-pengendali, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan meningkat dari 70% menjadi 98%. Transaksi tersebut menimbulkan pengaruh pada akun Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan non-pengendali sebesar Rp 246.434.560.

Penyertaan AST

Pada tahun 2005, berdasarkan Akta Pendirian PT Andalan Sekawan Transcab (AST) No. 7 tanggal 18 Januari 2005 dari Guntur Sri Mahanani, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan sebesar 70,00% kepemilikan atau sebanyak 700 lembar saham AST.

Berdasarkan Akta PT Andalan Sekawan Transcab (AST) No. 123 tanggal 22 Juli 2014 yang dibuat di hadapan Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., persentase kepemilikan Perusahaan berubah dari 70% menjadi 99% dan 1% diambil oleh Satrijanto Tirtawisata. Transaksi tersebut menimbulkan pengaruh pada akun Selisih Transaksi dengan Kepentingan non-pengendali sebesar Rp 4.281.952.

Akuisisi DTS

Berdasarkan Akta Perubahan No. 18 tanggal 8 Oktober 2009 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan membeli 99,90% kepemilikan atau sebanyak 5.994 lembar saham PT Artha Prima Perkasa Lintas Era (APPLE) dari pihak ketiga, dengan biaya akuisisi sebesar Rp 599.400.000. KJPP Nanang Rahayu melakukan penilaian atas usaha APPLE. Nilai wajar asset neto APPLE yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebesar Rp 498.367.051 dengan rincian sebagai berikut:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

	Nilai tercatat	Penyesuaian Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset			
Aset Lancar			
Bank	285.091	-	285.091
Biaya dibayar dimuka	<u>215.406.690</u>	<u>(179.324.730)</u>	<u>36.081.960</u>
Jumlah aset lancar	<u>215.691.781</u>	<u>(179.324.730)</u>	<u>36.367.051</u>
Aset tetap	1.455.884.346	179.115.654	1.635.000.000
Aset tidak berwujud	-	289.500.000	289.500.000
Jumlah	<u>1.671.576.127</u>	<u>289.290.924</u>	<u>1.960.867.051</u>
Liabilitas			
Utang kepada pemegang saham	648.478.539	-	648.478.539
Utang sewa pembiayaan	796.621.461	-	796.621.461
Utang pajak	<u>17.400.000</u>	-	<u>17.400.000</u>
Jumlah utang	<u>1.462.500.000</u>	<u>-</u>	<u>1.462.500.000</u>
 Ekuitas			
Modal disetor	600.000.000	289.500.000	889.500.000
Saldo laba	<u>(390.923.873)</u>	<u>(209.076)</u>	<u>(391.132.949)</u>
Jumlah ekuitas	<u>209.076.127</u>	<u>289.290.924</u>	<u>498.367.051</u>
Jumlah	<u>1.671.576.127</u>	<u>289.290.924</u>	<u>1.960.867.051</u>

Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal akuisisi, Perusahaan mengakui aset takberwujud sebesar Rp289.500.000, yang merupakan estimasi nilai wajar aset neto atas ijin usaha, dan goodwill sebesar Rp101.032.949 . APPLE didirikan berdasarkan Akta No. 32 tanggal 23 Maret 2006 dari Jajjah Nurmiati, S.H., notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta No. 5 tanggal 2 November 2009 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H, notaris di Jakarta, modal dasar APPLE ditingkatkan dari Rp 600.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100.000 per lembar saham serta modal ditempatkan dan disetor ditingkatkan dari Rp 600.000.000 menjadi Rp2.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut diambil bagian oleh para pemegang saham sehingga tidak mengubah persentase kepemilikan Perusahaan atas APPLE. Selain itu, pemegang saham juga menyetujui perubahan nama APPLE menjadi PT Day Trans (DTS).

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 28 Oktober 2010, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 239 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H. notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar DTS dari semula Rp 10.000.000.000 menjadi Rp 60.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp 2.500.000.000 menjadi Rp 15.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 12.500.000.000 tersebut diambil seluruhnya oleh Perusahaan, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan atas DTS meningkat dari 99,90% menjadi 99,98%. Transaksi tersebut menimbulkan Selisih Nilai Transaksi dengan kepentingan non-pengendali sebesar Rp 4.842.172.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

Berdasarkan Akta No.292 tanggal 29 Desember 2014 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H. notaris di Jakarta, DTS meningkatkan modal ditempatkan dan disetor yang semula ditempatkan dan disetor yang semula sebesar Rp 15.000.000.000 menjadi Rp 43.600.000.000 melalui penerbitan 285.589 saham baru yang diambil bagian oleh Perusahaan dan 411 saham baru diambil oleh Satrijanto Tirtawisata. Atas transaksi tersebut sebesar Rp 1.228.888 dicatat pada akun "Selisih Nilai Transaksi dengan kepentingan non-pengendali".

Akuisisi DRP

Pada tahun 2010, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 232 tanggal 27 Desember 2010 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H. notaris di Jakarta, DTS membeli 60% kepemilikan atau sebanyak 7.200 lembar saham DRP, entitas sepengendali, dengan harga perolehan sebesar Rp 100.000.000 dari PT Panorama Sentrawisata Tbk (PSW), pemegang saham Perusahaan.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 233 tanggal 27 Desember 2010 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H. notaris di Jakarta, DTS menambah investasi pada DRP dengan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 3.800.000.000 atau sebanyak 38.000 lembar saham DRP dengan nilai wajar aset neto DRP yang dapat diidentifikasi sebesar Rp 2.779.428.067, yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh DTS. Transaksi tersebut menimbulkan Selisih Nilai Transaksi atas Penambahan Modal entitas anak sebesar Rp 1.020.571.933.

Berdasarkan Keputusan Rapat Pemegang Saham tanggal 24 Desember 2013 yang didokumentasikan dalam Akta No.68 tanggal 24 Januari 2014 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, DRP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000 dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar saham yang seluruhnya diambil oleh PTI. Transaksi ini menurunkan kepemilikan DTS pada DRP menjadi 45,20%. Sejak Desember 2013, laporan keuangan DRP tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Grup dan dihitung dengan menggunakan metode ekuitas.

Ekuitas pada rugi bersih DRP sebelum pelepasan sebesar Rp 51.676.159 disajikan sebagai "Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penyertaan CT

Pada tahun 2011, berdasarkan Akta Pendirian PT Canary Transport No. 67 tanggal 4 Agustus 2011 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H. notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan sebesar 99,80% kepemilikan atau sebanyak 2.495 lembar saham PT Canary Transport.

d. Karyawan, Komisaris dan Direktur

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat tertanggal 4 Juli 2017 dan 14 Juli 2016 sebagaimana didokumentasikan dalam Akta No. 1 dan Akta No. 9 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Satrijanto Tirtawisata
Komisaris Independen	:	Sudjasmin Djambiar

Direksi

Direktur Utama	:	Angreta Chandra
Direktur Marketing	:	Tiodora Amran Bonardy
Direktur Akuntansi dan Keuangan	:	Edgar Surjadi

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota, dimana Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua	: Sudjasmin Djambiar
Anggota	: Darmawan Nataatmadja
	Tommy Tan

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Sudjasmin Djambiar. Perusahaan telah membentuk unit internal audit pada tanggal 29 Desember 2009.

Personal manajemen kunci grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 136 karyawan pada 30 Juni 2017 dan 138 karyawan pada 31 Desember 2016. Jumlah rata-rata karyawan grup (tidak Diaudit) adalah 391 karyawan pada 30 Juni 2017 dan 395 karyawan pada 31 Desember 2016.

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2017 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dengan keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaan atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

Laba rugi komprehensif konsolidasian diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat asset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah Rp 13.319 dan Rp 13.436 per US\$ 1.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi-non usaha, dan aset lain-lain (setoran jaminan) yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrument keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas asset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai Liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika Liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kategori ini meliputi hutang bank jangka pendek dan panjang, hutang pembelian aset tetap, hutang usaha, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, dan hutang kepada pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung Liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

i. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi komprehensif konsolidasian dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Tahun

Bangunan dan prasarana	15 - 20
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8
Kendaraan bermotor operasional (armada)	2 - 8
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	4 - 8

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (*Build, Operate, and Transfer* atau BOT)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu 20 tahun.

I. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pemberian, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodic yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas asset tersebut pada akhir masa sewa, maka asset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straightline basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Operasi

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

m. Biaya Ditangguhkan

Biaya yang dibayarkan atas perolehan lisensi untuk mengoperasikan jaringan waralaba sewa kendaraan ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan nilai aset perlu dilakukan, maka grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan asset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatatnya dapat terpulihkan melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut.

Kondisi ini terpenuhi hanya jika penjualan sangat mungkin terjadi dan aset tersedia untuk segera dijual dalam kondisi saat ini. Manajemen harus berkomitmen terhadap penjualan yang diperkirakan memenuhi syarat pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu (1) tahun setelah tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai terendah antara nilai tercatat sebelumnya dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan dilaporkan terpisah dari asset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan normal Grup.

Pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan sewa diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan rugi laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

r. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling menentukan harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga barang dan jasa entitas dan merupakan mata uang yang mana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b . Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang periode. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 Rp.	31 Desember 2016 Rp.
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan Setara Kas	5.597.129.122	5.348.855.231
Piutang Usaha	11.021.881.364	16.310.801.831
Piutang Lain-lain	4.564.498.762	7.014.800.937
Piutang Pihak berelasi non usaha	6.229.342.878	6.097.035.503
Aset Lain-lain (Setoran Jaminan)	<u>384.854.800</u>	<u>460.493.185</u>
Jumlah	<u>27.797.706.926</u>	<u>35.231.986.687</u>

d. Komitmen Sewa

Grup sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Grup sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, using secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 115.694.783.866 dan Rp 74.868.917.088 (Catatan 13).

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan pemakai berkelanjutan dan pelepasan akhir aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Investasi pada Saham	2.374.258.828	2.770.521.854
Aset Tetap	<u>115.694.783.866</u>	<u>74.868.917.088</u>
Jumlah	<u>118.069.042.694</u>	<u>77.639.438.942</u>

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 35 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 2.834.207.419 dan Rp 2.972.435.783.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

4. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Kas-Rupiah		
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	2.682.353.848	2.775.811.931
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	652.356.502	219.736.241
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	13.861.179	14.160.900
PT Bank CIMB Niaga Tbk	24.444.286	9.468.557
PT Bank Permata Tbk	25.215.203	15.304.700
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	12.029.047	12.024.962
PT Bank May Bank Indonesia	7.967.529	8.197.596
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.921.124	3.286.471
PT Bank Pan Indonesia Tbk	14.737.494	10.197.728
PT Bank Victoria International Tbk	3.470.090	3.660.351
PT Bank Mega Tbk	6.759.304	7.191.304
PT Bank Permata Syariah	-	9.903.902
PT Bank BNI Syariah	-	4.575.217
PT Bank BNI 46	4.282.086	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	1.835.648	4.412.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.245.000	-
Jumlah Bank - Rupiah	3.453.478.340	3.097.931.860
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	16.076.103	175.416.251
Jumlah Bank - Dolar Amerika Serikat	16.076.103	175.416.251
Jumlah Bank	3.469.554.443	3.273.348.111
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Mega Tbk	-	500.000.000
Jumlah Deposito Berjangka	-	500.000.000
Jumlah	5.597.129.122	5.348.855.231
Suku bunga deposito berjangka per tahun-	8,00% - 10,00%	8,00% - 10,00%

5. Piutang Usaha

	30 Juni 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 38)	2.653.567.199	6.909.766.045
Pihak ketiga - Pelanggan dalam negeri	8.785.173.609	9.817.895.230
Cadangan kerugian penurunan nilai	(416.859.444)	(416.859.444)
Jumlah - Bersih	8.368.314.165	9.401.035.786
Jumlah	11.021.881.364	16.310.801.831
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	2.714.411.934	1.648.922.208
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	2.294.172.640	1.179.007.174
31 - 60 hari	1.713.373.310	1.534.967.900
61 - 90 hari	840.981.179	682.171.348
91 - 120 hari	472.980.766	656.667.621
Lebih dari 120 hari	2.985.961.535	9.509.065.580
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	416.859.444	1.516.859.444
Jumlah	11.438.740.808	16.727.661.275
Cadangan kerugian penurunan nilai	(416.859.444)	(416.859.444)
Jumlah - Bersih	11.021.881.364	16.310.801.831

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dari pihak ketiga memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang dari pihak berelasi tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa dapat ditagih piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

6. Piutang Lain-lain

	30 Juni 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Pihak ketiga		
Piutang pemakaian fasilitas Pool	1.512.869.496	1.512.869.496
Piutang dari karyawan	897.641.501	973.868.053
Samsi Nursami Hendrawan	364.007.900	366.687.900
Piutang atas pembuatan sistem transportasi	233.232.823	233.232.823
Lain-lain	1.831.762.967	4.203.158.590
Jumlah	4.839.514.687	7.289.816.862
Cadangan kerugian penurunan nilai	(275.015.925)	(275.015.925)
Jumlah - neto	<u>4.564.498.762</u>	<u>7.014.800.937</u>

Piutang dari karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan. Piutang Samsi Nursami Hendrawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar secara angsuran.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang tersebut pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

7. Persediaan

Persediaan terutama merupakan persediaan suku cadang kendaraan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 tidak melampaui nilai realisasi bersihnya.

8. Pajak Dibayar Dimuka

	30 Juni 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Pajak Pertambahan Nilai	-	15.346.514
Pajak Penghasilan		
PPh pasal 23	281.241.261	-
PPh pasal 25	135.309.300	-
Jumlah - neto	<u>416.550.561</u>	<u>15.346.514</u>

9. Uang Muka

Akun ini merupakan pembayaran uang muka yang terdiri dari :

	30 Juni 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Perbaikan dan pemeliharaan	1.287.541.400	410.187.450
Setoran Jaminan	773.934.466	303.232.386
Perizinan	185.903.348	-
Hotel	-	173.131.050
Lain-lain	<u>654.433.875</u>	<u>393.250.862</u>
Jumlah	<u>2.901.813.089</u>	<u>1.279.801.748</u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

10. Biaya Dibayar Dimuka

	30 Juni 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Sewa	5.090.653.160	3.629.802.362
Asuransi	966.732.507	632.991.043
Perizinan	934.515.715	654.910.216
Lain-lain	<u>642.178.633</u>	<u>155.197.938</u>
Jumlah	7.634.080.015	5.072.901.559
Dikurangi biaya dibayar dimuka jangka pendek	<u>4.168.308.940</u>	<u>3.603.555.810</u>
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	<u>3.465.771.075</u>	<u>1.469.345.749</u>

Biaya dibayar dimuka - perizinan merupakan biaya perolehan izin-izin yang terkait dengan operasi armada di Jakarta, Yogyakarta dan Bali yang dibayarkan dimuka untuk periode manfaat ke depan.

Biaya dibayar dimuka jangka panjang memiliki jangka waktu sampai dengan tahun 2026.

11. Piutang dari dan Utang kepada Pihak yang Berelasi

	30 Juni 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Piutang pihak berelasi Non Usaha		
PT Panorama Sentrawisata Tbk	3.260.759.987	3.416.509.987
PT Panorama Investama	2.315.807.796	2.315.807.796
PT Destinasi Garuda Wisata	450.350.720	252.450.720
PT Buayatama Arung Jeram	5.000.000	5.000.000
Lembaga Pendidikan Pariwisata Nasional	-	98.767.000
PT WEHA Investama	181.500.000	8.500.000
Grayline	<u>15.924.375</u>	-
Jumlah	<u>6.229.342.878</u>	<u>6.097.035.503</u>

	30 Juni 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Utang kepada pihak berelasi (Rupiah)		
PT Panorama Land Development	17.681.323.762	39.316.323.762
Tri Agung Pramono Adhi	3.457.338.319	1.065.095.518
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	237.124.990	238.526.158
PT Panorama Evenindo	-	10.200.000
Satrijanto Tirtawisata	260.022.912	42.022.914
Grayline	<u>-</u>	<u>187.530.076</u>
Jumlah	<u>21.635.809.983</u>	<u>40.859.698.428</u>

Piutang dan utang pihak berelasi non usaha terutama timbul dari beban-beban pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan beban bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti.

Manajemen melakukan transaksi tersebut antara lain untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan agar mendapatkan manfaat dari ketersediaan produk vendor tersebut dan sebagai bagian dari rencana strategis Perusahaan untuk menjadikan Perusahaan sebagai grup yang terintegrasi.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

12. Investasi pada Saham

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Metode ekuitas PT. Dwi Ratna Pertiwi	1.384.258.828	1.780.521.854
Metode biaya perolehan PT. Andalan Selaras Abadi	<u>990.000.000</u>	<u>990.000.000</u>
Jumlah	<u>2.374.258.828</u>	<u>2.770.521.854</u>
		2017
Jumlah agregat	<u>Dwi Ratna Pertiwi</u>	<u>Andalan Selaras Abadi</u>
Aset	8.594.044.204	128.687.867.158
Liabilitas	5.456.524.831	78.374.187.497
Pendapatan	32.273.429.457	-
Laba (rugi) bersih	(710.758.920)	(6.430.000)

Nilai tercatat dan nilai wajar investasi dalam entitas asosiasi yang kuotasi harganya tersedia :

Posisi per 30 Juni 2017	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Penyesuaian nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
<u>Metode ekuitas</u> PT Dwi Ratna Pertiwi	1.384.258.828	-	1.384.258.828
<u>Metode biaya</u> PT Andalan Selaras Abadi	990.000.000	-	990.000.000

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

13. Aset Tetap

	1 Januari 2017 Rp	Perubahan selama 2017			30 Juni 2017 Rp
		Penambahan Rp	Reklasifikasi* Rp	Pengurangan Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>					
Pemilikan langsung					
Kendaraan bermotor operasional (armada)	191.238.376.224	12.460.933.515	-	(13.452.077.618)	190.247.232.121
Tanah	-	37.989.847.638	-	-	37.989.847.638
Bangunan dan prasarana	3.819.863.267	2.199.444.229	-	-	6.019.307.496
Peralatan dan perlengkapan	10.531.332.902	140.729.640	-	-	10.672.062.542
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	8.826.132.670	-	-	(264.781.885)	8.561.350.785
Aktiva tetap dalam perjanjian rangka bangun, kelola dan alih					
Bangunan dan Prasarana	14.484.624.447	309.446.663	-	-	14.794.071.110
Jumlah	228.900.329.510	53.100.401.685	-	(13.716.859.503)	268.283.871.692
Aset sewa pembiayaan	10.446.175.000	-	-	-	10.446.175.000
Jumlah	239.346.504.510	53.100.401.685	-	(13.716.859.503)	278.730.046.692
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Pemilikan langsung					
Kendaraan bermotor operasional (armada)	135.995.332.104	7.732.565.223	-	(10.956.732.452)	132.771.164.875
Bangunan dan prasarana	3.211.198.408	242.618.307	-	-	3.453.816.715
Peralatan dan perlengkapan	9.443.781.813	313.915.810	-	-	9.757.697.623
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	5.119.915.654	560.970.961	-	(101.483.398)	5.579.403.217
Aktiva tetap dalam perjanjian rangka bangun, kelola dan alih					
Bangunan dan Prasarana	9.170.659.185	329.310.407	-	-	9.499.969.592
Jumlah	162.940.887.164	9.179.380.708	-	(11.058.215.850)	161.062.052.022
Aset sewa pembiayaan	1.536.700.258	436.510.546	-	-	1.973.210.804
Jumlah	164.477.587.422	9.615.891.254	-	(11.058.215.850)	163.035.262.826
Nilai Tercatat	74.868.917.088				115.694.783.866

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

	1 Januari 2016 Rp	Perubahan selama 2016			31 Desember 2016 Rp		
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp				
<u>Biaya perolehan:</u>							
Pemilikan langsung							
Kendaraan bermotor operasional (armada)	373,615,875,290	13,268,817,151	(195,646,316,217)		191,238,376,224		
Bangunan dan prasarana	3,819,863,267				3,819,863,267		
Peralatan dan perlengkapan	10,177,748,472	353,584,430	-		10,531,332,902		
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	8,826,132,670	-	-		8,826,132,670		
Aktiva tetap dalam perjanjian							
rangka bangun, kelola dan alih	14,484,624,447	-	-		14,484,624,447		
Bangunan dan Prasarana	5,239,600,000	5,206,575,000	-		10,446,175,000		
Jumlah	416,163,844,146	18,828,976,581	(195,646,316,217)		239,346,504,510		
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							
Pemilikan langsung							
Kendaraan bermotor operasional (armada)	205,045,490,042	29,125,443,062	(98,175,601,000)		135,995,332,104		
Bangunan dan prasarana	2,725,959,795	485,238,613	-		3,211,198,408		
Peralatan dan perlengkapan	8,520,471,838	923,309,975	-		9,443,781,813		
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	3,997,973,732	1,121,941,922	-		5,119,915,654		
Aktiva tetap dalam perjanjian							
rangka bangun, kelola dan alih	8,501,990,830	668,668,355	-		9,170,659,185		
Bangunan dan Prasarana	663,679,167	873,021,091	-		1,536,700,258		
Jumlah	229,455,565,404	33,197,623,018	(98,175,601,000)		164,477,587,422		
Nilai Tercatat	186,708,278,742				74,868,917,088		

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2017 Rp	30 Juni 2016 Rp
Beban langsung	8.311.543.471	16.875.913.305
Beban usaha	1.304.347.783	1.793.820.326
Jumlah	9.615.891.254	18.669.733.631

PT Sejahtera AO Kencana Sakti melakukan pembelian atas tanah dan bangunan yang berlokasi di Jl. Magelang Km 6 Sendangadi, Melati, Sleman, Yogyakarta seluas 2.667 M². Aset tersebut digunakan sebagai agunan pada PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 17).

Bangunan dan prasarana dalam rangka BOT merupakan bangunan dan prasarana pool kendaraan operasional dan kantor Perusahaan yang didirikan di atas tanah yang disewa di daerah Tangerang, Jati Padang dan Jalan Peta, dan Yogyakarta. Dengan jangka waktu antara 3 sampai dengan 20 tahun, dimulai sejak tahun 2002. Sedangkan tahun 2013, penambahan bangunan dan prasarana pool dalam rangka BOT merupakan bangunan dan prasarana pool kendaraan dan operasional dan kantor yang didirikan diatas tanah yang disewa di daerah Kecamatan Benda. Bangunan tersebut akan diberikan kepada pemilik tanah pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbarui kembali atas persetujuan kedua belah pihak.

Aset tetap milik Grup dengan nilai tercatat sebesar Rp 104.734.580 dan Rp 61.901.700.267 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 digunakan sebagai jaminan atas utang bank, surat utang jangka menengah, pinjaman pembelian aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, estimasi nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor operasional adalah sebesar Rp 180.568.201.000 dan Rp 163.434.481.831 dan entitas nilai wajar aset tanah dan bangunan sebesar Rp 40.189.291.867 dan Rp 4.450.000.000 pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, seluruh kendaraan bermotor telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 180.088.398.000 dan Rp 165.954.678.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

14. Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Uang muka pembelian aktiva tetap merupakan uang muka yang dibayarkan dalam rangka aset tetap sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Bangunan dan tanah	13.555.026.000	12.457.070.451
Kendaraan	42.432.076.349	42.202.836.431
Lainnya	10.827.584.098	10.396.058.961
Jumlah	66.814.686.447	65.055.965.843

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, uang muka pembelian aset tetap-bangunan dan tanah merupakan uang muka pembelian tanah untuk digunakan sebagai pool kendaraan, bangunan bengkel dan bangunan kantor.

15. Aset Lain-lain

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Aset tetap tidak digunakan	89.044.831.758	104.214.829.313
Setoran Jaminan	384.854.800	460.493.185
Lainnya	419.528.965	224.225.000
Jumlah	89.849.215.523	104.899.547.498

Aset tetap tidak digunakan merupakan kendaraan operasional (armada) yang sudah tidak beroperasi dan direncanakan akan dijual.

16. Utang Usaha

Merupakan hutang Grup terutama untuk biaya kendaraan dan pembelian suku cadang dan pemeliharaan. Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Pihak yang berelasi		
PT Panorama Sentrawisata Tbk	13.250.000	-
PT Panorama Evenindo	10.200.000	-
PT Surya Garuda Utama	-	1.347.500.000
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	-	74.985.268
Gray Line	210.831.156	-
Lain-lain (kurang dari Rp 10 juta)	14.515.101	35.976.694
Jumlah	248.796.257	1.458.461.962
Pihak ketiga - pemasok dalam negeri	6.069.200.289	4.756.156.963
Jumlah	6.317.996.546	6.214.618.925

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Belum jatuh tempo	1.192.322.318	941.640.326
Sudah jatuh tempo		
Kurang dari 3 bulan	1.580.291.838	872.638.890
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	724.108.019	417.218.895
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	832.910.813	109.964.207
Lebih dari 12 bulan	1.988.363.558	3.873.156.607
Jumlah	<u><u>6.317.996.546</u></u>	<u><u>6.214.618.925</u></u>

Jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai 60 hari.

17. Utang Lain-lain

	30 Juni 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Pihak ketiga		
Pembelian aset tetap	7.517.232.368	549.021.585
Lainnya	<u>372.415.488</u>	<u>673.511.144</u>
Jumlah	<u><u>7.889.647.856</u></u>	<u><u>1.222.532.729</u></u>

Pada tanggal 30 Juni 2017 utang pembelian aset tetap sebagian besar merupakan utang atas pembelian tanah dan bangunan PT Sejahtera AO Kencana Sakti (Catatan 13).

18. Utang Pajak

	30 Juni 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Pajak penghasilan badan	27.356.070	118.673.243
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	139.679.663	87.607.733
Pasal 21	115.867.254	170.940.474
Pasal 23	560.756.057	425.054.888
Pasal 25	-	12.525.286
Pajak Pertambahan Nilai	42.267.272	4.061.550
Lainnya	<u>7.821.344</u>	-
Jumlah	<u><u>893.747.660</u></u>	<u><u>818.863.174</u></u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

19. Beban Akrual

	30 Juni 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Bunga	2.296.084.410	778.125.042
Jasa profesional	1.326.822.019	1.235.121.540
Sewa	1.191.967.278	1.000.042.996
Jamsostek	709.159.861	784.463.810
Royalti	560.426.586	560.426.586
Asuransi	491.904.507	545.403.824
Gaji dan tunjangan karyawan	473.511.906	683.593.058
Bahan Bakar	315.560.410	336.298.269
Perbaikan dan pemeliharaan	150.742.800	544.227.136
Listrik, air dan telekomunikasi	139.711.742	170.882.780
Komisi	32.467.068	120.193.810
Lain-lain	904.925.459	1.044.338.898
Jumlah	8.593.284.046	7.803.117.749

20. Pendapatan Diterima Dimuka

Merupakan uang muka atas jasa transportasi yang diterima dari pelanggan dalam negeri yang masing-masing jumlahnya tidak melebihi Rp 100.000.000.

21. Surat Utang Jangka Menengah

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Nilai nominal		
Seri I Tahun 2016	35.000.000.000	35.000.000.000
Seri II Tahun 2016	64.000.000.000	64.000.000.000
Seri A	-	63.000.000.000
Seri B	-	87.000.000.000
Jumlah	99.000.000.000	249.000.000.000
Pembayaran	(99.000.000.000)	(150.000.000.000)
Biaya emisi yang belum diamortisasi	-	99.000.000.000
Jumlah - Bersih	-	(316.263.893)
		98.683.736.107

Berdasarkan akta penerbitan Nomor 99 tertanggal 23 Mei 2016 dari Arry Supratno S.H,notaris di Jakarta,Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah (MTN) I Weha Transportasi Indonesia 2016 sebesar Rp 64.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 11,5% dan jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2017.

Berdasarkan akta penerbitan Nomor 128 tertanggal 22 Juni 2016 dari Arry Supratno S.H,notaris di Jakarta,Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah (MTN) II Weha Transportasi Indonesia 2016 sebesar Rp 64.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 11,5% dan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2017 MTN ini dijamin dengan kendaraan bermotor, piutang Perusahaan dan/atau tanah dan bangunan, jaminan pribadi Komisaris Utama.

PT Mandiri Sekuritas bertindak selaku penatalaksana (Arranger) dalam kedua perjanjian tersebut diatas.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan telah melunasi seluruh surat utang jangka menengah.

Berdasarkan Akta Nomor 40 tertanggal 11 Mei 2015 dari Arry Supratno, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah (MTN) sebesar Rp.150.000.000.000. Jangka waktu dan suku bunga untuk Surat MTN ini adalah sebagai berikut :

	Jangka Waktu/ Maturity	Suku Bunga
Seri A	22 Mei 2016	10,50%
Seri B	22 Juni 2016	11%

PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi (*Underwriter*) dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Agen Pembayar dan Agen Pemantau. Tujuan penerbitan MTN ini adalah untuk modal kerja/atau pembayaran kembali.

MTN ini dijamin dengan kendaraan bermotor dan piutang Perusahaan.

Pada tahun 2016, Perusahaan telah melunasi MTN Seri A dan Seri B tersebut.

Beban bunga Surat Utang Jangka Menengah pada 30 Juni 2017 pada sebesar Rp 3.495.444.600 dan Rp 6.657.541.667 pada 30 Juni 2016.

22. Pinjaman Bank Jangka Panjang

	30 Juni 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	25.133.333.332	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.866.647.677	14.866.648.160
Jumlah	<u>35.999.981.009</u>	<u>14.866.648.160</u>
Dikurangi bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT Bank Central Asia Tbk	2.600.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.299.999.989	7.999.999.992
Jumlah	<u>10.899.999.989</u>	<u>7.999.999.992</u>
Hutang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun		
PT Bank Central Asia Tbk	22.533.333.332	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.566.647.688	6.866.648.168
Jumlah	<u>25.099.981.020</u>	<u>6.866.648.168</u>

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk pembiayaan kendaraan baru dan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai tersebut:

Fasilitas KI yang ditandatangani tanggal 10 April 2013 sebesar Rp 51.000.000.000, yang berjangka waktu lima (5) tahun, suku bunga sebesar 11% per tahun, dan angsuran bulanan dengan grace period dalam enam (6) bulan pertama. Sesuai dengan Addendum I Perjanjian Kredit berdasarkan Akta No. 01 tanggal 3 Desember 2013 dari Adrian Djuaini, S.H., fasilitas tersebut meningkat menjadi sebesar Rp 63.750.000.000.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mandiri:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain berupa kredit investasi, modal kerja, atau pinjaman lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada transaksi derivatif.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan yang dijaminkan kepada bank kepada pihak lain.
- Melakukan Merger dan /atau akuisisi, kecuali yang menyebabkan kondisi debitur lebih baik.
- Mengajukan permohonan dan/atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan ke pengadilan untuk menyatakan pailit atau penundaan pembayaran utang.
- Perusahaan juga diharuskan menjaga *debt to equity ratio* maksimal sebesar-besarnya 450%.

Pembayaran pokok pinjaman grup adalah sebesar Rp 3.999.999.996 pada 30 Juni 2017 dan Rp 6.521.519.484 pada 30 Juni 2016. Pembayaran beban bunga grup adalah sebesar Rp 734.066.668 pada 30 Juni 2017 dan Rp 1.681.671.770 pada 30 Juni 2016.

Pinjaman di terima oleh SAOKS

Berdasarkan Akta No. 3 tertanggal 6 Februari 2017 dari notaris Emanuel Retinanto, PT Sejahtera AO Kencana Sakti, entitas anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 26.000.000.000, yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dengan suku bunga sebesar 11,25% per tahun.

Fasilitas KI tersebut digunakan untuk pembiayaan tanah dan bangunan yang berlokasi di Jl. Magelang km 6 Sendangadi, Melati, Sleman, Yogyakarta dan dijamin oleh tanah dan bangunan tersebut.

Pembayaran pokok pinjaman grup adalah sebesar Rp 866.667.156 pada 30 Juni 2017 dan nihil pada 30 Juni 2016. Pembayaran beban bunga grup adalah sebesar Rp 962.541.667 pada 30 Juni 2017 dan nihil pada 30 Juni 2016.

23. Pinjaman Pembelian Aset Tetap

	30 Juni 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Pihak Ketiga		
PT BCA Finance	6.300.047.490	5.268.951.534
PT Mandiri Tunas Finance	13.560.942.384	10.405.306.388
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	309.483.168	452.441.913
PT Toyota Astra Finance	-	114.792.668
Jumlah	20.170.473.042	16.241.492.503
Dikurangi bagian hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT BCA Finance	2.463.884.330	2.489.647.425
PT Mandiri Tunas Finance	5.774.741.040	6.522.375.955
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	179.219.111	163.899.484
PT Toyota Astra Finance	-	114.792.668
Jumlah	8.417.844.481	9.290.715.532
Hutang pembelian aset tetap yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun		
PT BCA Finance	3.836.163.160	2.779.304.109
PT Mandiri Tunas Finance	7.786.201.344	3.882.930.433
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	130.264.057	288.542.429
Jumlah	11.752.628.561	6.950.776.971
Tingkat bunga per tahun	3,50% - 11%	3,50% - 11%

Hutang pembelian aset tetap berjangka waktu 1 - 4 tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui hutang tersebut.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 Juni 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 7.127.739.460 dan Rp 7.040.738.117. Pembayaran bunga masing-masing adalah sebesar Rp 1.222.322.075 dan Rp 2.963.226.662 pada 30 Juni 2017 dan 2016.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

24. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Berikut ini adalah pembiayaan minimum masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa antara Perusahaan dengan PT. Orix Finance Indonesia dan PT. Dipo Star Finance dan PT. Kencana Transport, entitas anak, dengan PT. Mitsui Leasing Capital.

Skedul pembayaran liabilitas sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		
2017	2.420.589.458	3.466.385.615
2018	1.861.267.800	1.861.267.800
2019	<u>1.005.319.597</u>	<u>1.005.319.597</u>
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	5.287.176.855	6.332.973.012
Bunga	<u>247.564.891</u>	<u>888.606.528</u>
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	5.039.611.964	5.444.366.484
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>2.553.628.251</u>	<u>2.855.891.687</u>
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>2.485.983.713</u>	<u>2.588.474.797</u>

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 404.754.520 pada 30 Juni 2017 dan Rp 947.158.494 pada 30 Juni 2016, sedangkan beban bunga sewa pembiayaan adalah sebesar Rp 365.852.243 pada 30 Juni 2017 dan Rp 280.434.623 pada 30 Juni 2016.

25. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan Liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	5.597.129.122	5.597.129.122	5.348.855.231	5.348.855.231
Piutang usaha-neto	11.021.881.364	11.021.881.364	16.310.801.831	16.310.801.831
Piutang lain-lain	4.564.498.762	4.564.498.762	7.014.800.937	7.014.800.937
Jumlah Aset Keuangan Lancar	21.183.509.248	21.183.509.248	28.674.457.999	28.674.457.999
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Piutang kepada pihak berelasi Non usaha	6.229.342.878	6.229.342.878	6.097.035.503	6.097.035.503
Aset Lain-lain (setoran jaminan)	384.854.800	384.854.800	460.493.185	460.493.185
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	6.614.197.678	6.614.197.678	6.557.528.688	6.557.528.688
Jumlah Aset Keuangan	27.797.706.926	27.797.706.926	35.231.986.687	35.231.986.687
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang usaha	6.317.996.546	6.317.996.546	6.214.618.925	6.214.618.925
Utang lain-lain	7.889.647.856	7.889.647.856	1.222.532.729	1.222.532.729
Beban Akrual	8.593.284.046	8.593.284.046	7.803.117.749	7.803.117.749
Surat Utang Jangka Menengah	-	-	98.683.736.107	98.683.736.107
Jumlah Liabilitas Keuangan	22.800.928.448	22.800.928.448	113.924.005.510	113.924.005.510
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang kepada pihak berelasi	21.635.809.983	21.635.809.983	40.859.698.428	40.859.698.428
Pinjaman bank (termasuk lancar dan tidak lancar)	35.999.981.009	35.999.981.009	14.866.648.160	14.866.648.160
Pinjaman pembelian aset tetap	20.170.473.042	20.170.473.042	16.241.492.503	16.241.492.503
Liabilitas Sewa pembiayaan	5.039.611.964	5.039.611.964	5.444.366.484	5.444.366.484
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	82.845.875.998	82.845.875.998	77.412.205.575	77.412.205.575
Jumlah Liabilitas Keuangan	105.646.804.446	105.646.804.446	191.336.211.085	191.336.211.085

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset dan Liabilitas keuangan lancar

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

1. *Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variable*

Terdiri dari hutang bank jangka panjang dan hutang pembelian aset tetap. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

2. Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya

Terdiri dari aset lain-lain (setoran jaminan) serta piutang dari dan utang keada pihak berelasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

26. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Panorama Sentrawisata Tbk	398.100.000	44,91%	39.810.000.000
PT Weha Investama	225.605.686	25,45%	22.560.568.600
Satrijanto Tirtawisata, Komisaris Utama	4.973.000	0,56%	497.300.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	257.732.579	29,09%	25.773.257.900
Jumlah	<u>886.411.265</u>	<u>100%</u>	<u>88.641.126.500</u>

Pada tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No.196/D.04/2013 untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 428.270.270 saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham pada harga penawaran sebesar Rp 175 (dalam Rupiah penuh) per saham dimana melekat sebanyak 128.481.081 Waran Seri II dimana satu (1) Waran Seri II memiliki hak untuk membeli satu (1) saham baru pada harga penawaran sebesar Rp 175 (dalam Rupiah penuh) mulai tanggal 2 Februari 2014 sampai 12 Juli 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah waran yang tidak dikonversi menjadi saham sebanyak 98.610.327 sampai dengan tanggal pelaksanaan berakhir.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (ratio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ratio Utang Neto terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Jumlah pinjaman dan utang	82.845.875.998	176.095.941.682
Dikurangi : kas dan setara kas	5.597.129.122	5.348.855.231
Utang neto	<u>77.248.746.876</u>	<u>170.747.086.451</u>
Jumlah ekuitas	179.328.737.345	102.993.383.387
Rasio utang neto terhadap modal	<u>43,08%</u>	<u>165,78%</u>

27. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dan penerbitan saham sehubungan dengan konversi Waran Seri I sebagai berikut:

	Jumlah
Emisi saham perdana (Rp 245 per saham)	31.360.000.000
Dikurangi biaya emisi saham	<u>(2.070.852.386)</u>
Hasi penawaran umum perdana	29.289.147.614
Konversi Waran Seri I (Rp 300 per saham)	81.054.000
Dikurangi nilai nominal (Rp 100 per saham)	<u>(12.827.000.000)</u>
Reklasifikasi selisih nilai transaksi dari restrukturisasi transaksi entitas sepengendali	<u>(1.846.153.568)</u>
Penawaran Umum Terbatas I tahun 2013	32.120.270.250
Biaya emisi tahun 2013	<u>(2.136.025.804)</u>
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang dilepaskan	601.896.425
Pelaksanaan konversi Waran seri II	365.296.200
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	45.648.485.117
Pelaksanaan konversi waran seri II	<u>1.875.000.000</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	47.523.485.117
Pelaksanaan konversi waran seri II	8.175
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	47.523.493.292
Pelaksanaan konversi waran seri II	-
Saldo pada tanggal 30 Juni 2017	<u>47.523.493.292</u>

28. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset neto entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

30 Juni 2017					
	Modal saham	Saldo Laba	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali	Laba (rugi)	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Kencana Transport	1.617.000.000	3.108.768.991	-	1.313.201.796	6.038.970.786
PT Sejahtera AO Kencana Sakti	250.000.000	387.670.956	-	347.852.884	985.523.840
PT Panorama Prima Kencana Transindo	4.500.000	(23.448.296)	19.801.393	(17.374)	835.723
PT Rhadana Prima Kencana Transindo	130.400.000	(79.471.856)	(47.491.524)	(4.050)	3.432.570
PT Panorama Mitra Sarana	310.000.000	(280.324.999)	246.434.560	50.378.089	326.487.650
PT Day Trans (DTS)	43.600.000	(7.360.237)	3.613.284	(108.961)	39.744.086
PT. Canary Transport	5.000.000	(481.268)	-	82.623	4.601.355
Jumlah	2.360.500.000	3.105.353.291	222.357.713	1.711.385.007	7.399.596.010

31 Desember 2016					
	Modal saham	Saldo Laba	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali	Laba (rugi)	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Kencana Transport	1.617.000.000	2.696.685.159	-	412.083.832	4.725.768.991
PT Sejahtera AO Kencana Sakti	250.000.000	81.607.909	-	306.063.047	637.670.956
PT Panorama Prima Kencana Transindo	4.500.000	(23.035.314)	19.801.392	(412.982)	853.096
PT Radhana Prima Kencana Transindo	130.400.000	(79.330.696)	(47.491.524)	(141.160)	3.436.620
PT Panorama Mitra Sarana	310.000.000	(264.154.699)	246.434.560	(16.170.300)	276.109.561
PT Day Trans	43.600.000	(7.456.498)	3.613.284	96.261	39.853.047
PT Canary Transport	5.000.000	(1.630.865)	-	1.149.597	4.518.732
Jumlah	2.360.500.000	2.402.684.996	222.357.712	702.668.295	5.688.211.003

29. Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang direkomendasikan dalam Akta No.155 tanggal 28 Juni 2013 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 305.000.000 yang diambil dari saldo laba.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo cadangan umum adalah sebesar Rp 305.000.000.

30. Penjualan Bersih

Rincian dari pendapatan Grup, seluruhnya dalam mata uang Rupiah, adalah sebagai berikut:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

a. Berdasarkan jenis produk

	30 Juni 2017 Rp	30 Juni 2016 Rp
Jasa angkutan penumpang		
Bis	34.649.344.582	31.093.145.041
Taxi	-	11.070.686.560
Jumlah jasa angkutan penumpang	<u>34.649.344.582</u>	<u>42.163.831.601</u>
Jasa angkutan antar kota	27.002.954.407	25.086.204.224
Jasa sewa kendaraan	3.571.840.905	2.758.765.443
Jumlah	<u>65.224.139.894</u>	<u>70.008.801.268</u>

b. Berdasarkan sumber pendapatan

	30 Juni 2017 Rp	30 Juni 2016 Rp
Pihak Berelasi		
PT Panorama Evenindo	156.700.000	-
PT Panorama Tours Indonesia	194.858.000	426.730.248
PT Reed Panorama Exhibitions	240.800.000	242.500.000
PT Destinasi Garuda Wisata	77.900.000	144.000.000
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN)	32.700.000	113.760.000
Gray Line	-	201.642.100
PT Asian Trails Indonesia	-	60.000.000
PT Emerald Paradise	24.000.000	-
Lain-lain (dibawah 10 juta)	<u>18.594.000</u>	<u>45.270.000</u>
Jumlah	<u>745.552.000</u>	<u>1.233.902.348</u>
Pihak ketiga	64.478.587.894	68.774.898.920
Jumlah	<u>65.224.139.894</u>	<u>70.008.801.268</u>

Harga dan syarat transaksi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

31. Beban Pokok Penjualan

	30 Juni 2017 Rp	30 Juni 2016 Rp
Bahan bakar	10.251.823.181	11.959.677.183
Beban kendaraan	9.941.514.181	9.140.137.378
Penyusutan	8.311.543.471	16.875.913.305
Perbaikan dan pemeliharaan	3.920.242.791	4.128.118.394
Gaji dan tunjangan karyawan	3.789.648.030	4.519.033.694
Asuransi	316.819.823	530.995.089
Lain-lain	<u>1.033.415.449</u>	<u>735.377.331</u>
Jumlah	<u>37.565.006.926</u>	<u>47.889.252.374</u>

Selama triwulan kedua tahun 2017 dan 2016, beban langsung yang merupakan pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yaitu dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN), masing-masing sebesar Rp 66.547.500 dan Rp 41.460.000.

Pada triwulan kedua tahun 2017 dan 2016, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

Harga dan syarat transaksi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

32. Beban Penjualan

	30 Juni 2017 Rp	30 Juni 2016 Rp
Gaji dan tunjangan karyawan	1.684.446.161	2.082.343.535
Pemasaran dan promosi	791.626.483	495.338.907
Jumlah	2.476.072.644	2.577.682.442

33. Beban Umum dan Administrasi

	30 Juni 2017 Rp	30 Juni 2016 Rp
Gaji dan tunjangan karyawan	10.038.075.018	10.965.090.088
Sewa	1.656.711.036	2.482.200.202
Penyusutan	1.304.347.783	1.793.820.326
Administrasi kantor	1.010.775.619	1.074.144.269
Perbaikan dan pemeliharaan	826.189.619	734.463.333
Pos dan telekomunikasi	569.382.412	617.532.518
Jasa profesional dan Legal	443.655.798	325.226.872
Lain-lain	600.084.105	695.447.083
Jumlah	16.449.221.390	18.687.924.691

Sampai triwulan kedua tahun 2017 dan 2016, beban umum dan administrasi yang merupakan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah nihil.

34. Beban Bunga

Terdiri dari beban bunga atas:

	30 Juni 2017 Rp	30 Juni 2016 Rp
Liabilitas jangka panjang:		
Pinjaman bank	1.696.608.335	1.681.671.770
Pinjaman pembelian aset tetap	1.222.322.075	2.963.226.662
Liabilitas sewa pembiayaan	365.852.243	280.434.623
Surat Utang Jangka Menengah	3.495.444.600	6.657.541.667
Jumlah	6.780.227.253	11.582.874.721

35. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen tertanggal 19 Maret 2015.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 377 karyawan pada 30 Juni 2017 dan 379 karyawan pada 31 Desember 2016.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

Rekonsiliasi jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u> Rp	<u>31 Desember 2016</u> Rp
Saldo awal tahun	2.972.435.783	2.586.594.834
Nilai jasa kini	101.164.655	346.959.519
Biaya bunga neto	-	224.623.694
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>101.164.655</u>	<u>571.583.213</u>
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	40.983.606	1.456.792.700
Pembayaran imbalan	<u>(280.376.625)</u>	<u>(1.642.534.964)</u>
 Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	 <u>2.834.207.419</u>	 <u>2.972.435.783</u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>30 Juni 2016</u>
Tingkat diskonto	6,0%	6,0%
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%
Tingkat perputaran karyawan	5%-15%	5%-15%

36. Pajak Penghasilan

Grup untuk periode berjalan tidak melakukan rekonsiliasi antara laba fiskal dengan laba akuntansi. Perhitungan taksiran pajak penghasilan didasarkan atas laba akuntansi yang dikenakan tarif pajak penghasilan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Beban pajak Grup terdiri dari :

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>30 Juni 2016</u>
Pajak kini - Entitas anak	-	-
Pajak tangguhan		
Perusahaan	23.238.549.708	(2.961.840.953)
Entitas anak	<u>159.563.931</u>	<u>784.653.844</u>
Jumlah	<u>23.398.113.639</u>	<u>(2.177.187.109)</u>
Jumlah	<u>23.398.113.639</u>	<u>(2.177.187.109)</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut :

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

	2017	2016
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	99.774.451.205	(8.708.364.430)
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	<u>6.820.252.371</u>	<u>(3.138.999.384)</u>
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	<u>92.954.198.834</u>	<u>(11.847.363.814)</u>
Perbedaan temporer :		
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	(140.661.787)	(187.190.605)
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal atas aset yang dijual	130.803.656	618.532.830
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(1.512.669.485)</u>	<u>3.478.187.019</u>
Bersih	<u>(1.522.527.616)</u>	<u>3.909.529.243</u>
Perbedaan tetap :		
Beban pajak	-	2.749.289
Jamuan dan sumbangan	3.082.249	42.422.828
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	<u>(3.616.106)</u>	<u>(51.828.162)</u>
Bersih	<u>(533.857)</u>	<u>(6.656.045)</u>
Laba (rugi) fiskal	91.431.137.361	(7.944.490.615)
Laba (rugi) fiskal tahun :		
2011	-	(8.364.928.114)
2013	(26.129.604.757)	(26.129.604.757)
2014	(19.676.092.113)	(19.676.092.113)
2015	(53.114.687.944)	(53.114.687.944)
2016	<u>(32.468.051.547)</u>	<u>-</u>
Akumulasi rugi fiskal	<u>(39.957.299.000)</u>	<u>(115.229.803.543)</u>

37. Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar

Perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar berdasarkan informasi berikut:

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan (dalam Rp)	<u>74.664.952.558</u>	<u>(8.203.826.776)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar	<u>886.411.265</u>	<u>880.738.226</u>
Laba (rugi) bersih per saham dasar	<u>84,23</u>	<u>(9,41)</u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

38. Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual

Berdasarkan Akta No. 138 tanggal 23 November 2016 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan sebesar 10% atau sebanyak 11.760 saham PT Panorama Tours Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp 11.760.000.000 yang mewakili kepemilikan sebanyak 10%.

Investasi pada PTI dikelompokkan sebagai dimiliki untuk dijual sehubungan dengan persetujuan manajemen Grup dan pemegang saham untuk melakukan pelepasan atas kepemilikan saham tersebut.

Berdasarkan Akta No. 168 tanggal 24 Maret 2017 dari Buntario Tigris Darmawa NG., S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah mengalihkan 11.760 lembar saham PTI yang dimilikinya kepada Japan Tours Bureau Pte Ltd.

Keuntungan atas penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 107.403.576.962 dicatat pada akun "Penghasilan Lain-lain".

39. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Panorama Sentrawisata Tbk merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan:
 - PT Chan Brothers Travel Indonesia
 - PT Citra Wahana Tirta Indonesia
 - PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
 - PT Dwi Ratna Pertiwi
 - PT Panorama Evenindo
 - PT Panorama Tours Indonesia
- c. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan pengurus atau manajemen Perusahaan dan Grup :
 - PT Asian Trails Indonesia
 - PT Bali Dance Festival
 - PT Buayatama Arung Jeram
 - PT Caldera Indonesia
 - PT Destinasi Garuda Wisata
 - PT Duta Chandra Kencana
 - PT Emerald Paradise
 - PT Graha Tirta Lestari
 - PT Oasis Rhadana Hotel
 - PT Panorama Hotel Development
 - PT Panorama Ministry
 - PT Raja Kamar Indonesia
- d. Satrijanto Tirtawisata merupakan Pemegang Saham dan komisaris Perusahaan.
- e. Adhi Tirtawisata dan Mirawati Iskandar merupakan anggota keluarga dekat dari direktur Perusahaan.
- f. Tri Agung Pramono Adhi merupakan pemegang saham dan direktur entitas anak.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM – LK No. IX.E.1 “Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu”.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	Percentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas	
			30 Juni 2017	31 Desember 2016
			%	%
Aset				
Piutang usaha				
PT Panorama Investama	-	4.500.000.000	-	1,48
Lain-lain (masing-masing				
di bawah Rp 1.000.000.000)	2.653.567.199	2.409.766.045	0,82	0,79
Jumlah	2.653.567.199	6.909.766.045	0,82	2,27
Piutang dari pihak berelasi				
PT Panorama Sentrawisata Tbk	3.260.759.987	3.416.509.987	1,01	1,12
PT Panorama Investama	2.315.807.796	2.315.807.796	0,72	0,76
Lain-lain (masing-masing				
di bawah Rp 1.000.000.000)	652.775.095	364.717.720	0,20	0,12
Jumlah	6.229.342.878	6.097.035.503	1,93	2,00
Liabilitas				
Utang Usaha				
PT Surya Garuda Utama	-	1.347.500.000	-	0,67
Gray Line	210.831.156	-	0,15	-
Lain-lain (masing-masing				
di bawah Rp 100.000.000)	37.965.101	110.961.962	0,03	0,05
Jumlah	248.796.257	1.458.461.962	0,03	0,05
Utang kepada pihak berelasi				
PT Panorama Land Development	17.681.323.762	39.316.323.762	12,37	19,47
Bp Tri Agung Pramono Adhi	3.457.338.319	1.065.095.518	2,42	0,53
PT Destinasi Tirta Nusantara	237.124.990	238.526.158	0,17	0,12
Grayline	-	187.530.076	-	0,09
Satrijanto Tirtawisata	260.022.912	-	0,18	-
Lain-lain (masing-masing				
di bawah Rp 100.000.000)	-	52.222.914	-	0,03
Jumlah	21.635.809.983	40.859.698.428	2,77	0,76

40. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang bank dan Liabilitas sewa pembiayaan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mendapatkan suku bunga yang cukup kompetitif.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang.

Selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi Liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat resiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang mempunyai kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

41. Ikatan dan Perjanjian

a. Penyewaan tanah

- (1) Pada tanggal 21 September 2001, Perusahaan menyewa dua bidang tanah Hak Milik dengan luas 4.215 m² yang terletak di Jalan Husein Sastranegara No. 15, Kelurahan Benda, Kecamatan Batu Ceper, Kabupaten Tangerang, milik Maman Sudirman. Jangka waktu sewa adalah 9 tahun dimulai sejak 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Desember 2010. Masa sewa diperpanjang sampai dengan 4 April 2017. Perusahaan tidak memperpanjang kembali sewa tersebut.
- (2) Pada tanggal 1 Februari 2006, KT, anak perusahaan, menyewa sebagian dari sebidang tanah lungguh/tanah garapan dengan luas 2.000 m² yang terletak di Dusun Cupuwatu I, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dari Bugiman, SPd. Jangka waktu sewa adalah 20 tahun dimulai sejak 1 Februari 2006 sampai dengan 1 Februari 2026. Sewa-menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbarui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.
- (3) Pada tanggal 4 September 2009, Perusahaan menyewa tanah yang terletak di Jati Padang, kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan dengan luas 400 m² dari pihak ketiga. Jangka waktu sewa adalah 3 tahun dimulai sejak 1 Oktober 2009 sampai dengan 30 September 2012. Masa sewa diperpanjang sampai dengan 30 September 2017.
- (4) Pada tanggal 26 Februari 2013, Perusahaan menyewa 5 (lima) bidang tanah Hak milik yang terletak di Kecamatan Benda, Tangerang dengan luas 3.557 m² dari pihak ketiga. Jangka waktu sewa adalah 2 tahun dimulai 1 Mei 2013 sampai dengan 30 April 2017. Sewa menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbarui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak. Perusahaan tidak memperpanjang kembali sewa tersebut.

- b. PMS, anak perusahaan, memperoleh hak dalam mengoperasikan jaringan waralaba sewa kendaraan tradisional "Europcar" di Indonesia, sesuai dengan panduan dan standar yang ditetapkan oleh Europcar International sebagai franchisor. Dalam perjanjian waralaba yang ditandatangani pada tanggal 10 Mei 2011, PMS diberikan hak waralaba selama 5 tahun 2 bulan yang akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2016. PMS diwajibkan untuk membayar non refundable territory fee sebesar USD 150.000 dan refundable security

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

deposit sebesar USD 20.000. PMS juga diwajibkan untuk membayar royalty fee secara bulanan kepada franchisor sebesar 1% - 3,5% atas pendapatan sewa kendaraan yang merupakan bisnis Europcar, dengan minimum fee sebesar USD 1.000 per bulan untuk 1 tahun pertama hingga USD 3.000 per bulan pada tahun ke 5. PMS diwajibkan untuk membuka sebanyak minimum 3 lokasi operasional "Europcar" sampai dengan 31 Desember 2011 dan akan terus bertambah hingga sebanyak minimum 12 lokasi operasional pada tanggal 30 Desember 2015. Selanjutnya, PMS juga diberikan hak untuk memberikan sub-lisensi kepada pihak lain, Perjanjian ini dapat diperpanjang untuk periode 5 tahun ke depan yang berlaku efektif 1 Juli 2016 sampai dengan 30 Juni 2021. Perjanjian ini juga dijamin oleh Perusahaan sebesar maksimum USD 50.000. Pada tahun 2016, perjanjian ini tidak diperpanjang.

42. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi jasa angkutan penumpang, perjalanan wisata, jasa angkutan antar kota, dan jasa sewa kendaraan.

	30 Juni 2017				
	Jasa Angkutan Penumpang Rp	Jasa Angkutan Antar Kota Rp	Jasa Sewa Kendaraan Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasian Rp
Pendapatan Bersih	36.793.754.582	27.002.954.407	3.571.840.905	(2.144.410.000)	65.224.139.894
Beban pokok penjualan	23.020.601.984	16.173.538.772	515.276.170	(2.144.410.000)	37.565.006.926
Hasil segmen - laba Kotor Segmen	13.773.152.598	10.829.415.635	3.056.564.735	-	27.659.132.968
Laba Usaha	3.415.751.138	3.261.003.567	2.057.084.229	-	8.733.838.934
Keuntungan atas penjualan aset tetap	2.377.387.713	330.337.952	486.928.680	-	3.194.654.345
Aset lancar yang tersedia untuk dijual	107.403.576.962	-	-	-	107.403.576.962
Kerugian atas penjualan aset yang tidak digunakan	(10.776.559.555)	-	-	-	(10.776.559.555)
Beban bunga dan keuangan lain	(5.439.562.325)	(1.323.730.696)	(16.934.233)	-	(6.780.227.254)
Pendapatan Bunga	9.960.930	5.463.206	663.644	-	16.087.780
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	-	(321.263.025)	-	-	(321.263.025)
Penghasilan (beban) lain-lain	(1.671.370.179)	(14.908.940)	(9.377.864)	-	(1.695.656.983)
Laba Sebelum Pajak	95.319.184.684	1.936.902.064	2.518.364.456	-	99.774.451.205
Beban Pajak	(22.284.297.010)	(484.225.516)	(629.591.114)	-	(23.398.113.640)
Laba (Rugi) Bersih	73.034.887.674	1.452.676.548	1.888.773.342	-	76.376.337.565
Rugi Komprehensif lain	(40.983.607)	-	-	-	(40.983.607)
Laba (Rugi) Komprehensif	72.993.904.067	1.452.676.548	1.888.773.342	-	76.335.353.958
Aset Segmen *)	191.964.073.338	85.964.759.718	36.371.508.474	-	314.300.341.530
Liabilitas Segmen *)	48.762.344.120	42.562.562.069	19.499.832.269	-	110.824.738.457
Pengungkapan Tambahan					
Perolehan barang modal	11.190.709.819	41.909.691.867	-	-	53.100.401.686
Penyusutan & amortisasi	7.024.870.729	2.139.608.763	451.411.762	-	9.615.891.254
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis					
Jawa	34.627.302.314	27.002.954.407	3.571.840.905	(2.108.810.000)	63.093.287.626
Luar Jawa	2.166.452.268	-	-	(35.600.000)	2.130.852.268
Jumlah	36.793.754.582	27.002.954.407	3.571.840.905	(2.144.410.000)	65.224.139.894
Aset segmen					
Jawa	188.214.813.951	85.964.759.718	35.833.899.598	-	310.013.473.267
Luar Jawa	3.749.259.387	-	537.608.876	-	4.286.868.263
Jumlah	191.964.073.338	85.964.759.718	36.371.508.474	-	314.300.341.530

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016

	30 Juni 2016				
	Jasa Angkutan Penumpang Rp	Jasa Angkutan Antar Kota Rp	Jasa Sewa Kendaraan Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasian Rp
Pendapatan Bersih	44.314.408.101	25.316.819.224	2.758.765.443	(2.381.191.500)	70.008.801.268
Beban pokok penjualan	31.597.321.606	16.114.032.962	2.559.089.306	(2.381.191.500)	47.889.252.374
Hasil segmen - laba Kotor Segmen	12.717.086.495	9.202.786.262	199.676.137	-	22.119.548.894
Laba Usaha	(874.929.591)	2.560.005.319	(831.133.967)		853.941.762
Keuntungan atas penjualan aset tetap	3.579.424.016	-	675.752.664	-	4.255.176.680
Beban bunga dan keuangan lain	(11.208.685.073)	(188.539.028)	(185.650.620)	-	(11.582.874.721)
Pendapatan Bunga	55.093.543	4.847.720	371.821	-	60.313.084
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	-	(38.780.354)	-	-	(38.780.354)
Kerugian atas penjualan aset yang tidak digunakan	(3.089.463.297)	-	-	-	(3.089.463.297)
Penghasilan (beban) lain-lain	1.404.157.462	(425.676.487)	(145.158.559)		833.322.416
Laba Sebelum Pajak	(10.134.402.940)	1.911.857.170	(485.818.661)	-	(8.708.364.430)
Beban Pajak	2.533.696.738	(477.964.292)	121.454.665	-	2.177.187.110
Laba (Rugi) Bersih	(7.600.706.203)	1.433.892.878	(364.363.996)	-	(6.531.177.320)
Rugi Komprehensif lain	(82.487.575)	-	-	-	(82.487.575)
Laba (Rugi) Komprehensif	(7.683.193.778)	1.433.892.878	(364.363.996)	-	(6.613.664.895)
Aset Segmen *)	245.251.634.251	50.103.715.136	19.627.760.405	-	314.983.109.792
Liabilitas Segmen *)	176.935.861.050	7.758.980.574	4.853.104.735	-	189.547.946.359
Pengungkapan Tambahan					
Perolehan barang modal	9.490.071.929	1.825.044.240	-	-	11.315.116.169
Penyusutan & amortisasi	15.326.199.211	2.093.027.866	1.250.506.554	-	18.669.733.631
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis					
Jawa	42.356.860.301	25.316.819.224	2.758.765.443	(2.381.191.500)	68.051.253.468
Luar Jawa	1.957.547.800	-	-	-	1.957.547.800
Jumlah	44.314.408.101	25.316.819.224	2.758.765.443	(2.381.191.500)	70.008.801.268
Aset segmen					
Jawa	239.461.489.101	50.103.715.136	19.165.876.915	-	308.731.081.152
Luar Jawa	5.790.145.150	-	461.883.490	-	6.252.028.640
Jumlah	245.251.634.250	50.103.715.136	19.627.760.405	-	314.983.109.792

43. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas Investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
	Rp	Rp

Perolehan aset tetap melalui:

Pinjaman pembelian aset tetap	11.056.720.000	8.906.622.442
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	769.311.400	280.000.000
Transaksi liabilitas sewa pembiayaan	-	2.500.000.000
